
Mengembangkan Sumber Daya Manusia Melalui Edukasi Masyarakat Desa sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Remaja

Erta Mahyudin¹, Yuli Marlina^{2*}, Ghaosya Hisyamudin³

¹ PBA FITK, UIN Syarif Hidayatullah, ² PAI, FAI Universitas Islam Jakarta, ³ IP FISIP, UIN Syarif Hidayatullah

Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Kota Bengkulu

*Email: yulie.marlina@gmail.com

ABSTRACT

Development issues are extremely complicated and must be addressed in a systematic manner based on scientific planning. As a result, meaningful initiatives by the academic community as part of development actors to cooperate in an interdisciplinary manner to overcome numerous existing difficulties are required. As the development's successor, the academic community must be able to collaborate to solve many present development difficulties. This community service activity aims to avoid juvenile delinquency to produce a quality young generation, gain community leaders' support for various educational activities that can improve the quality of community education and increase community empowerment. The approach employed to attain this goal is a three-sided synergistic partnership, there are: the academic community side played by supervisors and students; the Sukamaju village government apparatus side; and the village community side with its many sorts, religious, economic, and educational. The strategies employed in this method are observation, interviews, brainstorming, socialization, direct work, and collaborative work. This community service activity demonstrates the critical significance of education in the development of better people and communities. The community service team has made a positive contribution to efforts to increase the quality of community education and prevent juvenile criminal behavior through partnership with local educational institutions and social outreach.

Keywords: Knowledge, Education, Literacy, Attitude Change

ABSTRAK

Permasalahan pembangunan sangat kompleks dan perlu penanggulangan secara sistematis berdasarkan perencanaan yang ilmiah. Untuk itu, perlu adanya kegiatan nyata dari masyarakat akademik sebagai bagian dari aktor pembangunan untuk bekerja secara interdisipliner dalam menanggulangi berbagai permasalahan yang ada. Masyarakat akademik sebagai penerus pembangunan harus dapat bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan berbagai masalah pembangunan yang ada. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pencegahan kenakalan remaja demi terwujudnya generasi muda yang berkualitas, meningkatkan dukungan para tokoh masyarakat dalam berbagai kegiatan edukasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, serta untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan adalah kolaborasi sinergi tiga sisi, yaitu: sisi masyarakat akademik yang diperankan oleh dosen pembimbing dan mahasiswa; sisi aparatur pemerintah desa Sukamaju, dan sisi masyarakat desa dengan berbagai ragamnya, keagamaan, ekonomi dan pendidikan. Dalam menerapkan metode tersebut, teknik yang dijalankan adalah observasi, wawancara, brainstorming, sosialisasi, kerja langsung dan kerja bareng, teknik evaluasi berkelanjutan, dan teknik dokumentasi. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk individu dan komunitas yang lebih baik. Melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal dan penyuluhan sosial, tim pengabdian masyarakat telah memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dan mencegah perilaku kenakalan remaja.

Kata Kunci: Ilmu, Edukasi, Literasi, Perubahan Sikap

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Kulia Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pusat Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, di mana pengabdian ini sudah kembali dilaksanakan secara *offline* atau terjun langsung ke lapangan setelah lama dilaksanakan *online* ketika pandemi. KKN ini sendiri terbagi dari berbagai kelompok yang anggotanya dari berbagai fakultas, serta bertempat di berbagai wilayah salah satunya Desa Sukamaju, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Kelompok ini termasuk dalam ke kelompok 42 yang mengabdikan dengan merealisasikan program-program yang sudah direncanakan dan disinkronkan dengan lapangan setelah melakukan observasi melalui survey dan wawancara. (Netting et al., 1994) Dari hasil observasi yang kami lakukan di Desa Sukamaju, setidaknya ada beberapa permasalahan yang menjadi indikator pembuatan program kerja kami, yaitu terdapat para orang tua yang melepas anak-anaknya ke dunia kerja setelah lulus SMP atau SMK sehingga sedikit dari anak-anak desa yang melanjutkan ke bangku SMA dan perguruan tinggi.

Hal ini tentu berpengaruh pada kualitas penduduk desa salah satunya dari kalangan pemuda yang menjadi generasi penerus (Monicha, 2019, p. 10), di mana ilmu pengetahuan didapatkan tidak secara ilmiah tapi hanya secara instan mampu berdampak pada pola pikir seseorang itu sendiri. Ilmu secara ilmiah sendiri bisa didapatkan secara pragmatis melalui literasi seperti buku, artikel, koran dan internet (Murtafiah et al., 2023, p. 67), yang singkatnya pengetahuan yang digali dengan literasi dapat melatih berpikir seseorang dalam hal menulis, membaca, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah.

Maka dari itu bidang pendidikan menjadi fokus utama dalam permasalahan ini, edukasi yang menjadi bimbingan harus menjadi urgensi yang mempengaruhi kehidupan mereka, dari pendidikan baik dan buruknya suatu keputusan menjangka ke perilaku seseorang khususnya para pemuda. Begitu pun yang terjadi pada desa Sukamaju yang sebagian besar adalah kalangan pemuda. Selain kewajaran dari orang tua yang membiarkan anaknya langsung terjun ke dunia kerja, beberapa dari mereka juga melakukan langkah seperti mengirimkan anaknya ke pesantren (Subur et al., 2021, p. 59). Tapi masalah lainnya adalah tidak semuanya terjamin untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. (Puspitasari, 2016, p. 34)

Penulis mengakui sebenarnya masih ada proker lain yang diterapkan ke desa ini dalam rangka memberikan penanganan akan permasalahan desa. Seperti masalah ruang lingkup keagamaan, lingkungan sosial dan kesehatan. Tapi dalam konteks penanganan proker kenakalan remaja menjadi momentum besar sebagai solusi masalah utama desa ini. Yang mana, apa yang berusaha kami wujudkan bukan hanya semangat belajar dari anak-anak desa, tapi juga mengubah stigma orang tua akan pentingnya pendidikan bagi remaja.

Tujuan dari pelaksanaan penanganan kenakalan remaja sebagai bentuk pengabdian masyarakat di desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor adalah: 1) Memberikan bimbingan atau edukasi tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan melalui media literasi. (Masruroh et al., 2023, p. 38) 2) Memberikan bimbingan atau edukasi tentang metode pembelajaran yang bisa diterapkan dengan mudah sesuai kapasitas seseorang. (Ifani et al., 2021, p. 11) 3) Memberikan atau memperdayai aktivitas dari pendidikan itu sendiri dengan sarana dan prasarana yang mendukung terus berjalannya metode edukasi.

Adapun sasaran yang hendak dicapai yaitu: (1) Diharapkan mendapatkan penyuluhan progresif terkait pencegahan kenakalan remaja demi terwujudnya generasi muda yang berkualitas. (2) Diharapkan mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat setempat dalam melancarkan kegiatan atau proker yang bersifat edukasi. (3) Program pemberdayaan sumber daya manusia di lingkungan masyarakat desa Sukamaju dapat berjalan dan ditingkatkan. (Mukrimaa et al., 2016, p. 51)

Manfaat yang diperoleh dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Langkah awal membangun stigma akan pendidikan sebagai pendorong masa depan yang cerah. (2) Terbentuknya minat dan antusiasme dari kalangan remaja dalam bidang pendidikan. (3) Timbul dukungan dari masyarakat desa akan penerapan edukasi sampai waktu yang akan datang. (4) Terjalin kerja sama dengan instansi pendidikan setempat melalui pendekatan yang dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan di sini memiliki kegunaan sebagai pemecahan permasalahan dan solusi yang diberikan pada masalah yang ada di desa. Dalam kasus ini, permasalahan adalah pentingnya pendidikan bagi banyak anak-anak dan remaja yang putus sekolah dan langsung terjun ke dunia kerja di desa Sukamaju.

A. Observasi dan Persiapan

| Tanggal | Kegiatan | Narasumber | Mitra |
|-----------------|--|---------------------------|--|
| 26 Juli 2022 | Silaturahmi dengan MI Mathla'ul Anwar | Bapak Badrussalam Muchtar | Aparatur Desa Sukamaju MI Mathla'ul Anwar |
| | Memberikan pelayanan pengajaran kepada peserta didik MI Mathla'ul Anwar | Bapak Badrussalam Muchtar | Aparatur Desa Sukamaju MI Mathla'ul Anwar |
| | Diskusi mengenai penyediaan SDM untuk mengajar di MI | Bapak Naibur Rais | Aparatur Desa Sukamaju MI Mathla'ul Anwar |
| | Pendekatan dengan lembaga PAUD Nurul Ihsan | Bapak Abdullah | Aparatur Desa Sukamaju PAUD Nurul Ihsan |
| 12 Agustus 2022 | Pendekatan dengan MTs. Mathla'ul Anwar untuk sosialisasi pencegahan kenakalan remaja | Bapak Karimullah | Aparatur Desa Sukamaju MTs. Mathla'ul Anwar |
| 13 Agustus 2022 | Sosialisasi dengan tema "Pencegahan Kenakalan Remaja" | Bapak Zulfi Irfani | Aparatur Desa Sukamaju MTs. Mathla'ul Anwar |

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara bertahap-tahap untuk memaksimalkan penerapan program kerja itu sendiri. Pengabdian ini dimulai dari survei ke kantor desa Sukamaju dan melakukan wawancara akan permasalahan desa ini, salah satunya adalah kenakalan remaja. (Nur'aini & Fatimah, 2016, p. 7) Wawancara pada saat itu sendiri mengaitkan Pak Zulfi Irfani selaku narasumber yang menempatkan posisi Sekretaris desa Sukamaju. Dari hasil wawancara yang kami dapatkan, desa ini setidaknya memiliki beberapa instansi pendidikan yang dapat mendukung kegiatan kami, seperti 6 sekolah TK, 2 SD, dan 3 SMP. Pak Zulfi sendiri memberikan pernyataan jika di desa ini tidak memiliki lembaga pendidikan tingkat SMA, yang menjadi salah satu keprihatinan para pihak pengurus desa. Pengurus dari kantor desa ini sangat memahami betul pendidikan SMA sebagai salah satu hal yang sangat penting, karena rata-rata dari pihak desa sendiri merupakan lulusan perguruan tinggi.

Pada tanggal 26 Juli 2022 melakukan silaturahmi dengan lembaga MI yang bernama MI Mathla'ul Anwar, dengan tujuan memberikan pelayanan pengajaran terhadap peserta didik MI Mathla'ul Anwar sesuai kompetensi yang dimiliki mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. SD/MI. Dari pihak MI sendiri sangat mendukung yang pada saat itu diwakilkan oleh Pak Badrussalam Muchtar selaku Kepala. Dan fakta lainnya dari Pak Badrussalama adalah beliau juga lulusan dari UIN Jakarta, sehingga bentuk dukungannya tidak diragukan lagi. Apa yang kami diskusikan ini mulai dari penyedia SDM yang mampu membantu kegiatan mengajar di MI. Untuk waktu sendiri kami lakukan setiap hari Senin-Jumat. Di hari yang sama kami juga melakukan pendekatan dengan lembaga PAUD Nurul Ihsan. Berbeda dengan MI, pada lembaga ini hanya diikuti oleh beberapa mahasiswa KKN yang menguasai bidang tersebut. (Ikrama, 2020, p. 105)

Pada tanggal 12 Agustus 2022 pendekatan dilakukan kembali, kali ini pihak yang dilibatkan dari MTs. Mathla'ul Anwar. Lembaga pendidikan ini kami libatkan untuk menerapkan proker kami yaitu mengadakan sosialisasi dengan tema "pencegahan kenakalan remaja demi terwujudnya generasi muda yang berkualitas. Sosialisasi tersebut akan dijadwalkan pada tanggal 13 Agustus 2022, yang dihadiri oleh peserta didik MTs. Mathla'ul Anwar. (Karlina, 2020) Kegiatan ini sendiri berjalan ketika mendapatkan izin dari kepala sekolah MTs.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

| Tanggal | Kegiatan | Waktu | Mitra |
|--------------|---|------------------|--|
| 26 Juli 2022 | Mengajar di MI Mathla'ul Anwar | Sesuai Jadwal MI | Aparatur Desa Sukamaju MI Mathla'ul Anwar |
| | - Mengajar mata pelajaran sesuai bidang | Sesuai Jadwal MI | Aparatur Desa Sukamaju MI Mathla'ul Anwar |
| | - Kegiatan dilakukan rutin dan | Sesuai Jadwal | Aparatur Desa Sukamaju |

| | | | |
|-----------------|---|--------------------|---|
| | terjadwal | MI | MI Mathla'ul Anwar |
| | - Mengajar dengan intensitas rutin selama sebulan | Sesuai Jadwal MI | Aparatur Desa Sukamaju MI Mathla'ul Anwar |
| Rutin | Mengajar di PAUD Nurul Ihsan | Sesuai jadwal PAUD | Aparatur Desa Sukamaju PAUD Nurul Ihsan |
| | - Pendekatan belajar dan bermain dengan fokus belajar | Sesuai jadwal PAUD | Aparatur Desa Sukamaju PAUD Nurul Ihsan |
| | - Memperhatikan suasana hati dan peserta didik | Sesuai jadwal PAUD | Aparatur Desa Sukamaju PAUD Nurul Ihsan |
| 13 Agustus 2022 | Sosialisasi "Pencegahan Kenakalan Remaja" di MTs. Mathla'ul Anwar | Sesuai jadwal MTs | Aparatur Desa Sukamaju MTs. Mathla'ul Anwar |
| | - Persiapan dilakukan dalam satu hari | Sesuai jadwal MTs | Aparatur Desa Sukamaju MTs. Mathla'ul Anwar |
| | - Memberikan pemahaman mengenai pencegahan kenakalan remaja | Sesuai jadwal MTs | Aparatur Desa Sukamaju MTs. Mathla'ul Anwar |

Sesuai penjelasan sebelumnya yang mana dalam pengabdian ini kami memiliki dua program dalam kasus ini dalam bentuk sosialisasi dan mengajar di dua tempat yang berbeda. Perbedaan lain dari keduanya adalah waktu, di mana sosialisasi hanya dilakukan sekali sedangkan mengajar dilakukan secara rutin.

Kegiatan mengajar MI dimulai dari tanggal 26 Juli 2022 pada waktu 08.00 a.m. Dari keputusan yang kami sepakati bahwa, masing-masing dari kami akan mengajar mata pelajaran sesuai bidang dan jadwal kami pada saat itu. (Siswanto et al., 2019, p. 32) Hasilnya, efektifitas dari program ini bukan hanya dari proporsi ilmu yang diberikan dari mahasiswa KKN ke murid MI. Tapi, dari bagaimana kegiatan ini dilakukan secara rutin dan bahkan hampir tidak pernah kami lewatkan dalam satu bulan penuh.

Pada kegiatan mengajar PAUD rutin menyesuaikan jadwal yang berada di sekolah tersebut. Bentuk pengajaran ini tidak dipadatkan dengan pemberian materi yang terlalu kompleks dan rumit. Akan tetapi bentuk pengajaran yang diberikan adalah berbasis belajar dan bermain namun fokus pada tujuan utama yaitu belajar. Mengajar di PAUD harus memiliki keberanian untuk menampilkan suasana hati yang kembira dan didukung oleh media pembelajaran dengan memerhatikan peserta didiknya. (Husna, 2014, p. 51)

Pada sosialisasi kenakalan remaja dilakukan pada 13 Agustus 2022, persiapan dari kegiatan ini memang tidak banyak karena hanya dalam sehari. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi kenakalan remaja diharapkan peserta mampu mengaplikasikan pembelajaran agar tidak terjerumus ke dalam ranah kenakalan remaja. (Nurutun Mumtahanah, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tiga program tersebut memiliki hasil yang cukup memuaskan dan terselenggarakan dengan baik, berikut hasilnya:

1. Sekolah terbantu, pemberian jasa pengajaran dan pengalaman kepada peserta didik, menyumbangkan buku dan cenderamata sebagai kenang-kenangan. Serta, siswa mampu menerapkan ilmu dan pegalaman yang diberikan oleh mahasiswa KKN dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasilnya, Peserta didik merasa senang dengan kehadiran mahasiswa KKN sehingga mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar.
3. hasilnya cukup terpenuhi yaitu Penyampaian materi, penyuluhan kenakalan remaja dan bimbingan kepada peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja.
4. Membangun media untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berdasarkan buku-buku yang telah di sediakan.

Berikut dokumentasi kegiatan dari pengabdian di masyarakat:

1) Mengajar MI



Gambar 1. a Rapat Koordinasi dengan Sekolah

Gambar 1. b Aktivitas Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan gambar 1, a dan b diatas dapat dijelaskan bahwa Kegiatan mengajar ini merupakan upaya untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik MI Mathla'ul Anwar, dengan tujuan memberikan pengajaran yang berkualitas sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing mahasiswa KKN. Kegiatan ini juga menunjukkan komitmen dan konsistensi tim KKN dalam memberikan kontribusi positif pada pendidikan di MI Mathla'ul Anwar. Selain pengajaran, adanya komitmen untuk melaksanakan kegiatan ini secara rutin juga mengindikasikan usaha untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam lingkungan madrasah.

Selama satu bulan penuh, para mahasiswa KKN secara rutin melibatkan diri dalam kegiatan mengajar, memastikan bahwa peserta didik MI Mathla'ul Anwar mendapatkan pelajaran yang bermanfaat dan sesuai dengan standar pendidikan. Selama periode ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung proses belajar peserta didik, serta membantu menjaga kualitas pendidikan yang diberikan oleh MI.

Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, pengajaran di MI Mathla'ul Anwar bukan hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan bentuk pengaplikasian kompetensi dan pengetahuan mahasiswa KKN secara praktis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat MI. Ini juga mencerminkan kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga pendidikan di masyarakat dalam rangka memberikan manfaat yang nyata bagi peserta didik dan lingkungan sekitar. (Soedarwo & Dkk, 2017)

3) Penyuluhan Kenakalan Remaja



Gambar 2.a Penyuluhan Remaja



Gambar 2.b Penyuluhan Remaja

Sosialisasi ini melibatkan narasumber dari tim KKN UIN Jakarta yang telah mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang relevan tentang kenakalan remaja. Narasumber yang terlibat adalah mahasiswa KKN yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang cukup dalam isu ini.

Kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang jelas dan konkret kepada peserta didik mengenai kenakalan remaja, potensi dampak negatif yang mungkin muncul akibat perilaku kenakalan remaja, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil untuk menghindari perilaku tersebut. (Rulmuju, 2021) Materi penyuluhan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh target audiens, yaitu remaja di MTs. Mathla'ul Anwar.

Dalam sosialisasi, tim KKN berupaya menjelaskan dengan tepat dan realistis mengenai risiko serta konsekuensi dari kenakalan remaja, baik dari segi sosial, emosional, dan masa depan. Selain itu, tim juga memberikan contoh kasus nyata yang dapat memperkuat pemahaman peserta tentang dampak negatif dari perilaku tersebut. (Lastri et al., 2020, p. 22)

Tujuan akhir dari sosialisasi ini adalah untuk mengajak peserta didik MTs. Mathla'ul Anwar untuk refleksi dan memahami pentingnya menghindari perilaku kenakalan remaja serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang positif dan bijak dalam menjalani kehidupan remaja.

Meskipun persiapan dilakukan dalam waktu singkat, harapannya adalah bahwa penyuluhan ini memberikan wawasan baru kepada peserta didik MTs. Mathla'ul Anwar tentang dampak dan konsekuensi perilaku kenakalan remaja. Dengan pemahaman yang diperoleh dari sosialisasi, diharapkan mereka dapat menjaga diri dari perilaku negatif dan mengambil langkah-langkah yang mendukung pembentukan generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab.

4) Mengajar PAUD



Gambar 3.a Aktivitas Pembelajaran di PAUD



Gambar 3.b Aktivitas Pembelajaran di PAUD

Pengajaran di PAUD Nurul Ihsan berfokus pada memberikan pendidikan kepada anak usia dini dengan metode yang sesuai dengan perkembangan mereka. Dalam hal ini, pengajaran tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pendekatan belajar dan bermain. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik.

Setiap mahasiswa KKN UIN Jakarta yang terlibat dalam pengajaran di PAUD memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu mengatur dan memandu kegiatan belajar. Pengajaran dilakukan dengan memperhatikan suasana hati anak-anak, memberikan dukungan dan interaksi positif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak-anak.

Berbeda dengan pengajaran di jenjang pendidikan formal yang lebih kompleks, pengajaran di PAUD berfokus pada aspek dasar pembelajaran, seperti pengenalan huruf, angka, warna, bentuk, serta keterampilan motorik halus dan kasar. Namun, yang lebih penting adalah pendekatan yang mengutamakan kegembiraan dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar.

Pengajaran di PAUD dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Para mahasiswa KKN mengikuti jadwal tersebut untuk mengajar dengan kontinuitas. Pengajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada membangun rasa percaya diri anak-anak, membantu mereka mengembangkan kreativitas, serta memfasilitasi interaksi sosial yang positif.

Kegembiraan dan kesenangan dijadikan sebagai salah satu landasan pendekatan pengajaran di PAUD. Mahasiswa KKN perlu menampilkan suasana hati yang ceria, ramah, dan penuh kepedulian terhadap anak-anak. Mereka juga menggunakan metode pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar dengan bermain, sehingga anak-anak merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

Pengajaran di PAUD sebagai bentuk pengabdian masyarakat tidak hanya sekadar memberikan pengajaran formal, tetapi lebih pada memberikan pengalaman positif dalam belajar kepada anak-anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak mendapatkan fondasi pendidikan yang baik, pengalaman sosial yang positif, dan rasa percaya diri yang memadai untuk menghadapi tahapan pendidikan berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat yang melibatkan kegiatan mengajar di MI, PAUD, serta penyuluhan kenakalan remaja, berikut beberapa pencapaian yang telah dihasilkan dengan berbagai metode yang diterapkan, yaitu:

1. Komitmen terhadap pendidikan anak-anak dan remaja yang semakin nyata. Tim KKN UIN Jakarta menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan anak-anak dan remaja melalui kegiatan mengajar di MI dan PAUD. Pengabdian dalam memberikan pendidikan berkualitas serta mendukung perkembangan positif anak-anak menunjukkan kesadaran akan peran pendidikan dalam membentuk generasi muda yang berkualitas.

2. Partisipasi aktif dalam masyarakat yang terus meningkat. Keterlibatan tim KKN dalam sosialisasi kenakalan remaja mengindikasikan partisipasi aktif mereka dalam mengatasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Melalui penyuluhan, mereka berusaha untuk mencegah perilaku kenakalan remaja dan membantu membentuk pola pikir yang lebih positif.
3. Keterlibatan masyarakat lokal terhadap pendidikan lokal yang semakin positif. Kegiatan pengajaran di MI dan PAUD memberikan dampak positif dalam pendidikan lokal. Melalui pengajaran yang terstruktur dan kreatif, tim KKN membantu memperkaya pengalaman belajar anak-anak pada usia dini dan membangun fondasi pendidikan yang baik. Selain itu, mereka juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang positif dan menarik.
4. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan yang bersinergi dengan kondusif. Kolaborasi tim KKN dengan lembaga pendidikan seperti MI dan PAUD menunjukkan keterlibatan antara institusi pendidikan tinggi dengan lembaga pendidikan di masyarakat. Ini menciptakan kesempatan bagi transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman positif dari mahasiswa KKN kepada peserta didik di tingkat lebih rendah.
5. Pencegahan kenakalan remaja yang telah dilakukan sejak dini. Sosialisasi mengenai pencegahan kenakalan remaja menunjukkan kesadaran tim KKN akan pentingnya mengatasi permasalahan sosial di tingkat lokal. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengedukasi dan membimbing remaja agar menghindari perilaku negatif dan menjaga arah yang positif dalam kehidupan mereka.
6. Mahasiswa menjadi agen pembelajaran yang aktif interaktif. Melalui pengajaran di MI dan PAUD, mahasiswa KKN menunjukkan keterlibatan aktif dalam membantu peserta didik belajar dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat usia anak-anak. Ini mengilustrasikan pentingnya pembelajaran yang berbasis interaksi dan keterlibatan untuk mengoptimalkan proses belajar.
7. Pemberdayaan bagi masyarakat yang akan berdampak positif dalam jangka panjang. Pengajaran rutin di MI dan PAUD, serta penyuluhan kenakalan remaja, memiliki potensi untuk memberikan dampak positif jangka panjang. Melalui kontribusi ini, tim KKN menciptakan peluang bagi perkembangan individu dan komunitas, serta berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang lebih berkualitas dan tanggap sosial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat telah menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk individu dan komunitas yang lebih baik. Melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal dan penyuluhan sosial, tim pengabdian masyarakat telah memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dan mencegah perilaku kenakalan remaja di lingkungan masyarakat sejak dini.

Untuk kemajuan lebih lanjut disarankan supaya dilakukan pembentukan kelompok diskusi atau kajian kemajuan masyarakat. Setelah penyuluhan kenakalan remaja, pertimbangkan untuk membentuk kelompok diskusi atau kajian yang melibatkan peserta dan orang tua. Diskusi ini dapat menjadi forum untuk membahas lebih dalam dampak kenakalan remaja dan strategi pencegahannya. Selain itu Kolaborasi Lintas Disiplin, dalam penyuluhan kenakalan remaja, pertimbangkan melibatkan narasumber dari berbagai bidang seperti psikologi, sosial, dan pendidikan. Pendekatan lintas disiplin dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Dan pemanfaatan teknologi, dalam pengajaran dan penyuluhan, pemanfaatan teknologi seperti presentasi multimedia atau platform online untuk berbagi informasi dan sumber daya tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, N. (2014). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6(23), 45–58.
- Ifani, R., Munzil, M., & Setiawan, A. M. (2021). Kajian literasi pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis game edukasi materi sistem tata surya kelas VII SMP. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.17977/um067v1i4p278-281>
- Ikrama, R. dan K. S. (2020). Identifikasi Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Guru PAUD pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Transformasi*, 6(September).
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 52, 147–158.
- Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 15.

- Masruroh, M. O., Ningtyas, A. C., Zephyrina, A. C., Ferjiawan, F., Mustikasari, G., Zuliansyah, M. J., Kristiani, N. S. D., Pratiwi, N., & Wahyu Syaffani, Y. N. (2023). KULIAH KERJA NYATA (KKN) MEMBINA BUDAYA SEMANGAT LITERASI SEJAK USIA DINI DI DESA KUNDEN, KECAMATAN BULU, KABUPATEN SUKOHARJO. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v8i3.7207>
- Monicha, V. (2019). 5 Peranan Pemuda Indonesia Sebagai Generasi Penerus Bangsa. In *LPMGS UNSRI (LPMGS UNSRI)*.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Murtafiah, W., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Untuk Penguatan Literasi Numerasi Siswa melalui Proyek Kolaborasi. *Jurnal Abdimas Patikala*.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (1994). Social Work Macro Practice . F . Ellen Netting , Peter M . Kettner and. *The Journal of Sociology & Social Welfare*, 21(1). <https://scholarworks.wmich.edu/jssw/vol21/iss1/21>
- Nur'aini, F., & Fatimah, D. (2016). *Teknik Analisis SWOT* (L. Nurti (ed.)). Quadrant.
- Nurutun Mumtahanah. (2015). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif Represif Kuratif dan Rehabilitasi. *Publikasi Ilmiah*, 5(September), 12–13.
- Puspitasari, M. E. (2016). ANALISIS KEBIJAKAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI DAERAH TERTINGGAL (P2SED). *JURNAL DIMENSI*. <https://doi.org/10.33373/dms.v4i2.35>
- Rulmuju, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Soedarwo, V. S. D., & Dkk. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Adat. *Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 96–102. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph>
- Subur, S., Muhammad F, J., Fuadi, H., Firdausi, A. F., & Wachid, M. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Remaja dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Islami. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.3879>